

Problem Based Learning dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar

Murtono ¹⁾, Fitri Andriyani ²⁾, Yulianti ³⁾

¹⁾ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa-Jl. Kusumanegara No. 157, Muja Muju, UH, Yogyakarta

²⁾ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa-Jl. Kusumanegara No. 157, Muja Muju, UH, Yogyakarta

³⁾ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa-Jl. Kusumanegara No. 157, Muja Muju, UH, Yogyakarta

e-mail: *¹munur.abadi@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar dalam operasi hitung perkalian pecahan pada siswa kelas 5B SD Negeri Gedongtengen tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5B SD Negeri Gedongtengen dengan jumlah 27 siswa. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui test tertulis dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar soal uraian dan pedoman observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan apabila 75% siswa mencapai nilai KKM 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada saat prasiklus sebesar 25,93% dan meningkat menjadi 62,96% pada siklus I kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 77,78%. Selain itu, dari data observasi diperoleh informasi bahwa sebelum diberikan tindakan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung perkalian pecahan. Selain itu, siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Setelah diberikan tindakan siswa terlihat lebih percaya diri dalam mengerjakan soal dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kata kunci: hasil belajar; perkalian pecahan; Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kecakapan hidup siswa melalui seperangkat kompetensi. Selain itu, peningkatan mutu pendidikan juga berfungsi sebagai upaya pengembangan diri siswa agar kelak dapat bertahan hidup dan menyesuaikan diri di masa mendatang. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu adanya pembelajaran yang ideal di dalam kelas yang bisa mengakomodir semua aspek yang harus didapatkan siswa.

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Pembelajaran yang ideal berdasarkan Dokumen KTSP SD Negeri Gedongtengen tahun pelajaran 2021/2022 menyebutkan bahwa KKM pada muatan pelajaran matematika adalah 70.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan guru, 20 dari 27 siswa kelas 5B SD Negeri Gedongtengen memperoleh nilai pada materi operasi hitung pecahan di bawah KKM. Banyak hal yang menjadi masalah di dalam kelas, diantaranya: Mata pelajaran matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan bagi siswa, siswa kurang aktif dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya hasil belajar siswa dalam operasi hitung pecahan, rendahnya kemampuan berhitung pada operasi hitung pecahan, motivasi belajar anak yang masih rendah dan banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas juga menjadi hambatan tersendiri di kelas. Dari identifikasi masalah tersebut, rendahnya hasil belajar siswa dalam operasi hitung pecahan yang akan diatasi melalui penelitian.

Setelah melihat adanya masalah yang muncul tersebut, perlu adanya tindakan

nyata untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tindakan yang akan diambil yaitu dengan mengganti model pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru. Model pembelajaran yang akan digunakan sebagai solusi dari masalah ini adalah model *Problem Based Learning*. Pemilihan model *Problem Based Learning* dirasa cocok sebagai solusi pembelajaran karena dalam model tersebut siswa akan diajak untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi yang diajarkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian sebagai contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moeleong, 2014:6).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan secara rinci dan detail dari sebuah obyek penelitian. Obyek yang dimaksud adalah implementasi Model *Problem Based Learning* pada siswa kelas 5B SD Negeri Gedongtengen untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung perkalian bilangan pecahan. Jenis penelitian yang dilakukan menghasilkan data- data deskriptif yang berupa kata-kata yang menggambarkan sebuah perilaku seseorang atau fenomena yang diamati. Penelitian ini memperoleh hasil berupa gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning*.

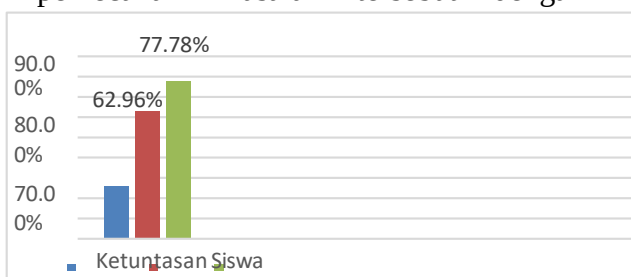
Menurut Sugiyono, (2013:308) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran data bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi operasi hitung perkalian pecahan pada siswa kelas 5B SD Negeri Gedongtengen tahun pelajaran 2021/2022. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari tiga instrument penilaian yang digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran tersebut. Adapun hasil pembelajaran tersebut berdasarkan hasil pra siklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Data perkembangan hasil penilaian tes operasi hitung perkalian siswa

Salah satu perencanaan dan pengelolaan dalam pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang didesain dengan menggunakan model belajar yang bervariasi. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dipilih untuk penelitian ini. Siswa diberikan permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian pecahan. Setelah itu, siswa diminta memberikan tanggapan terkait pemecahan masalah yang disampaikan guru. Kemudian, siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi untuk mendiskusikan pemecahan masalah tersebut dengan



bimbingan dari guru. Setelah kegiatan diskusi berlangsung, kemudian siswa menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas dan guru memberikan respon balik terhadap hasil diskusi masing-masing kelompok.

Setiap kelompok yang sudah menyampaikan hasil diskusi di depan kelas kemudian mendapatkan reward sebagai bentuk apresiasi guru terhadap siswa sekaligus sebagai penyemangat. Persentase hasil rata-rata dan ketuntasan belajar siswa

mengalami peningkatan. Semakin meningkat siklus yang dilaksanakan, semakin baik pula persentase ketuntasan belajar siswa.

Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas 5 B SD Negeri Gedongtengen Kota Yogyakarta terus meningkat dari pra siklus sampai pada siklus akhir (siklus II) penelitian ini. Pada saat pra siklus, nilai rata-rata yang diperoleh hanya 57,2. Kemudian, pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 10,6 menjadi 67,8. Kenaikan nilai rata-rata hasil belajar siswa juga naik pada siklus II sebesar 5,5 menjadi 73,3.

Perubahan yang cukup positif juga terjadi pada kenaikan jumlah ketuntasan siswa dalam pembelajaran. Pada tahapan pra siklus terdapat 7 siswa yang tuntas dengan persentase sebesar 25,93%. Pada tahap siklus I terjadi kenaikan ketuntasan siswa menjadi 17 siswa yang tuntas dengan persentase 62,96%. Sedangkan pada siklus II atau siklus akhir penelitian ini, jumlah

Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	57,2	67,8	73,3
Jumlah siswa tuntas (Nilai $\geq$ 70)	7	17	21
Persentase ketuntasan siswa	25,93%	62,96%	77,78

siswa yang tuntas mengalami kenaikan lagi menjadi 21 siswa yang tuntas dengan persentase sebesar 77,78%.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Siswa

Gambar 1. Diagram kenaikan ketuntasan siswa (dalam %)

2. Data perkembangan aktivitas guru selama penelitian

Salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran di kelas. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud adalah pengelolaan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran tersebut. Artinya pembelajaran tidak harus selalu berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan siswa sebagai objek yang paling berperan di

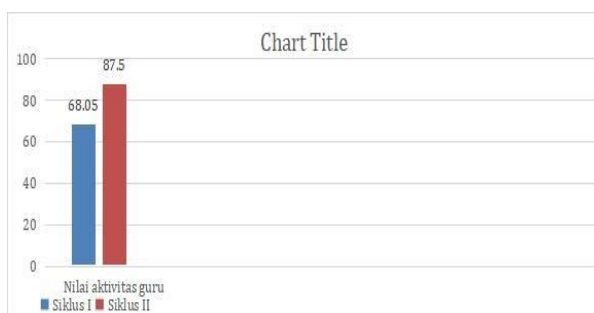
dalamnya. Bila pembelajaran direncanakan dan dikelola dengan baik akan menciptakan proses belajar yang efektif bagi siswa dan guru.

Guru yang mengorganisasikan kelasnya dengan baik, yang memungkinkan berlangsungnya pembelajaran yang berstruktur, menghasilkan rasio keterlibatan siswa yang lebih tinggi, dan hasil belajar yang lebih tinggi daripada guru yang menggunakan pendekatan kurang formal dan kurang terstruktur. Perencanaan dan pengelolaan yang baik oleh guru dapat membantu guru untuk lebih memotivasi siswa mengikuti pelajaran yang disajikan. Dengan termotivasinya siswa terhadap pembelajaran, berarti guru dapat lebih mengarahkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Perencanaan dan pengelolaan ini pun nantinya dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik pula.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai perkembangan aktivitas guru mengalami kenaikan dengan adanya perbaikan-perbaikan pembelajaran yang dilakukan dengan mengacu pada refleksi siklus I.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I – Siklus II

Poin maksimal 72	Siklus I	Siklus II
Perolehan poin observasi	49	63
Nilai observasi aktivitas guru	68,05	87,5



Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Guru Siklus I – Siklus II

SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan

mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam operasi hitung perkalian pecahan bagi siswa kelas 5B SD Negeri Gedongtengen tahun pelajaran 2021/2022. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan persentase ketuntasan siswa dari tahap pra siklus sampai siklus II hingga mencapai lebih dari 75%. Kenaikan persentase ketuntasan siswa hingga mencapai lebih dari 75% membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi operasi hitung perkalian pecahan.

Peningkatan hasil belajar siswa juga didukung dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Persiapan yang matang dan pemilihan metode yang tepat menjadi faktor penentu meningkatnya aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Pemanfaatan diskusi kelompok dalam memecahkan masalah menjadikan siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, pemberian reward dalam juga mampu meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran. Pemberian reward berupa hadiah mampu membuat siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran dan bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru. Seiring dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menjadi faktor penentu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Online

(Anwar, 2012)Anwar, Z. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan UNY*, 5(2), 124669. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/4747/4106>

Ar Rozy, F. (2021). Pengaruh Penerapan PBL terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Menyelesaikan Soal

- Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 6(4), 739. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i4.654>
- Arnidha, Y., & Noerhasmalina, N. (2018). Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Matematika. *JURNAL E-DuMath*, 4(2), 46. <https://doi.org/10.26638/je.755.2064>
- Farida, N., Hasanudin, H., & Suryadinata, N. (2019). Problem Based Learning (Pbl) – Qr-Code Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 225–236. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1894>
- Indarwati, D., Wahyudi, W., & Ratu, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas V Sd. *Satya Widya*, 30(1), 17. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p17-27>
- Joyoleksono, S. K., Raharjo, T. J., & Suratinah. (2022). Pengaruh Model Problem based learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15–22.
- Kh, U., & Hasbullah, A. W. (2019). PENGARUH KETERPUTUSAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK. 1(2), 10–18.
- Kolo, E., Nahak, S., & Disnawati, H. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Aritmetika Sosial. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 115–122. <https://doi.org/10.32938/jpm.v2i2.698>
- Nurbaeti, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Pertama. *Pedagogos (Jurnal Pendidikan)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.33627/gg.v1i2.179>
- Puspitasari, I. A., Studi, P., Matematika, P., Mulawarman, U., Timur, K., & Scholar, G. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika. *Prosiding*, 2, 75–92. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm/article/view/1248%0Ahttps://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm/article/download/1248/830>
- Putera, D. A. D. A., Wahyuni, A. A. S., Ketut, N., Ariani, P., Rejection, A., & Parq, Q. (2019). EMOSIONAL PADA ANAK DI SD SARASWATI 5 DENPASAR Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Email : anjaswaridevi@gmail.com ABSTRAK gangguan kejiwaan y. 8(8).
- Setiyatna, H., & Melati, P. (2021). Pola Asuh Anak Cerdas Istimewa dalam Islam. 3(1), 41–46. Supratinah, U. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(2), 13. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i2.37>
- Zhou, Yang, & Wang. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者にお

る健康関連指標に関する共分散構造
分析Title.

*File:///C:/Users/VERA/Downloads/AS
KEP_AGREGAT_ANAK_and_REMA
JA_PRINT.Docx, 21(1), 1–9.*

(Arnidha & Noerhasmalina, 2018)(Ar Rozy,
2021; Farida et al., 2019; Indarwati et
al., 2014; Joyoleksono et al., 2022; Kh
& Hasbullah, 2019; Kolo et al., 2021;
Nurbaeti, 2019; Puspitasari et al., 2022;
Putera et al., 2019; Setiyatna & Melati,
2021; Suprptinah, 2019; Zhou et al.,
2020

